SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 7, No. 4, October 2024

# PENGARUH SALES GROWTH, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL

**Silvia Sari[1], Azzahraasyaida[2]**
Universitas Pamulang, Indonesia
dosen01387@unpam.ac.id[1], alo.azahra@gmail.com[2]

**Submitted**: 09th July 2024/ **Edited**: 13th Sept 2024/ **Issued**: 01st Oct 2024
**Cited on**: Sari, S., & Azzahraasyaida, A. (2024). PENGARUH SALES GROWTH, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 7*(4), 1284-1292.

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of sales growth, managerial ownership, and on the capital. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022. The sample used in this study was 24 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2018 to 2022 using a purposive sampling technique. The data used in this study is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. Panel data regression methode is used as a research methodology in this study. Analysis of research results using the help of Eviews. The results showed that the best model is the Fixed Effect Model (FEM). The results of this study indicate that sales growth, managerial ownership and asset structure simultaneously have effect on capital structure, and sales growth has no effect on capital structure, managerial ownership has an effect on capital structure and asset structure has no effect on capital structure.

**Keywords: Sales Growth, Managerial Ownership, Asset Structure, Capital Structure**

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, keberadaan sebuah perusahaan dalam persaingan perekonomian sedang mengalami persaingan yang sengit. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam negeri maupun perusahaan luar negeri dengan jumlah modal yang dimilikinya besar. Struktur modal mempunyai peranan penting yaitu dapat mempengaruhi kualitas dari perusahaan yang menjadi pertimbangan penting untuk mengambil keputusan dalam menentukan struktur permodalan. Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Asiah, dkk 2022).

Pada penelitian ini mengambil sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk diteliti pada tahun 2018-2022. Sektor property dan real estate yang telah menunjukkan prospek perusahaannya secara maksimal membuat para investor berlomba-lomba untuk menginvestasikan dananya di perusahaan sektor property dan real estate, salah satunya PT Summarecon Agung Tbk (SMRA). PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) berencana akan melakukan penambahan modal melalui mekanisme penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau rights issue. Keputusan tersebut disetujui oleh pemegang saham SMRA setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang digelar Kamis (1/4/2021) dengan melakukan penerbitan maksimal 3.606 miliar lembar saham atau 25% dari modal yang disetor dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dana tersebut selanjutnya akan digunakan untuk memperkuat struktur permodalan, pembayaran utang serta modal kerja untuk mempercepat dalam pengembangan usahanya (Beritasatu, 2021).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah sales growth. Sales growth merupakan hasil dari perbandingan pencapaian penjualan setiap tahunnya dibandingkan dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Semakin tinggi sales growth suatu perusahaan maka semakin aman dalam menggunakan utang sehingga semakin tinggi pula struktur modalnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azzahra (2022) menyatakan bahwa sales growth mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asiah dkk (2022) menyatakan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi struktur modal yakni kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah banyaknya kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh manajer (Lestari & Wirawati, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wirawati (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadianti & Yuliandi (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selain sales growth dan kepemilikan manajerial terdapat faktor lainnya terkait dengan struktur modal yakni variabel struktur aset. Struktur aset merupakan perbandingan yang dilakukan antara total aset tetap dengan total aset perusahaan

(Lestari & Wirawati, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Poetri & Sugijanto (2022) menunjukkan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Lestari & Wirawati (2017) menunjukkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis terkait pengaruh sales growth, kepemilikan manajerial dan struktur aset terhadap struktur modal.

## LANDASAN TEORI

### Pecking Order Theory

Pecking order theory merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang terlebih dahulu dilakukan dengan pendanaan internal, yaitu dari laba (Myers, 1984). Sehingga jika nilainya masih kurang, maka kekurangannya dapat dipenuhi dengan pinjaman kepada pihak luar. Pendanaan dengan menerbitkan saham adalah pilihan terakhir. Hubungan Pecking order theory dengan struktur modal adalah manajer akan memilih pendanaan berdasarkan preferensi urutan, dimulai dari pendanaan yang tidak beresiko, minim resiko, hingga pendanaan yang memiliki resiko tinggi.

### Signaling Theory

Signaling Theory adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan pedoman kepada para investor tentang bagaimana mengenali prospek perusahaan manajemen. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal khususnya manajemen yang berperan sebagai pemberi sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang berperan sebagai pihak penerima sinyal. **Agency Theory**

Agency Theory adalah hubungan antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer (agen) yang telah diberi kekuasaan untuk membuat suatu keputusan. Menurut Rahmadianti & Yuliandi (2020) struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antara kelompok yang berkepentingan. Teori keagenan ini muncul ketika terjadi kontrak antara manajer sebagai agen dan pemilik saham sebagai participal. Seorang manajer di kontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingannya. Karena mereka dipilih, manajer bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan mereka dan harus memberikan informasi kepada pemegang saham. Sementara itu, pemegang saham memberikan kepercayaan penuh kepada manajer untuk mengambil keputusan yang menguntungkan mereka.

**Struktur Modal**

Struktur modal merupakan seluruh sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Sumber pendanaan dibagi menjadi modal ekuitas dan modal pinjaman. Untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan harga saham, diperlukan pengelolaan pada struktur modal (Alfandia, 2018). Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.

**Sales Growth**

Sales growth merupakan hasil pembagian penurunan yang dilakukan antara penjualan tahun ini dan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu (Asiah, dkk 2022). Sales growth mencerminkan produktivitas dan kapasitas kegiatan perusahaan serta tingkat daya saingnya dalam industri. Oleh karena itu, perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil aman untuk mengambil lebih banyak utang dan menanggung beban tetap atas pinjaman dibandingkan dengan penjualan yang berfluktuatif dan tidak dapat diprediksi (Mas & Dewi, 2020).

**Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah manajer yang mempunyai saham di suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial memberi manajer kesempatan untuk terlibat dalam pemegang saham sehingga status pemegang saham dan manajer setara (Ramadhan & Mayangsari, 2022). Semakin tinggi kepemilikan manajerial, maka semakin besar harapan bahwa manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk termotivasi meningkatkan kinerja demi kepentingan pemegang saham. Menurut Oktaviantari & Baskara (2019) menyatakan bahwa “kepemilikan manajerial diukur menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial (direksi dan komisaris) terhadap total saham yang beredar pada perusahaan”.

**Struktur Aset**

Struktur aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Perusahaan dengan struktur aset yang besar lebih mungkin untuk mendapat pinjaman karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk memperluas kegiatan operasional perusahaan (Rindiasih & Wulandari, 2023). Struktur aset diukur berdasarkan rasio aset tetap terhadap total aset, dengan menggunakan Fixed Assets Ratio (FAR).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Kuantitatif yaitu metode penelitian yang memakai data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sektor Property dan Real Estate selama periode 2018-2022 melalui di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan sektor Property dan Real Estate yang berjumlah 92 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purpose sampling. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian**

| No | Kriteria | Tidak Memenuhi Kriteria | Memenuhi Kriteria |
|---|---|---|---|
| 1 | Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. | 0 | 92 |
| 2 | Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia (BEI). | 48 | 44 |
| 3 | Laporan keuangan memuat informasi lengkap mengenai seluruh variabel yang diteliti. | 20 | 24 |
| 4 | Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. | (0) | 24 |
| Jumlah sampel terpilih | | | 24 |
| Total sampel penelitian (24 perusahaan x 5 tahun) periode 2018-2022 | | | 120 |

Sumber**:** Data diolah oleh penulis, 2024

## HASIL PENELITIAN

### Statistik Deskriptif

Hasil olah data Eviews 12 menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (Y) mempunyai nilai maksimum sebesar 3.788000 dan nilai minimum sebesar -21.05800. Variabel Sales Growth (X1) mempunyai nilai maksimum sebesar 7.532000 dan nilai minimum sebesar -0.745000. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) mempunyai nilai maksimum yaitu 0.769000 dan nilai minimum sebesar 0.000000. Variabel Struktur Aset (X3) mempunyai nilai maksimum yaitu 0.650000 dan nilai minimum sebesar 0.000000.

**Uji Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan Eviews 12, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0.462324 atau 46,23%. Hal ini menunjukkan bahwa besarannya pengaruh variabel independen yaitu sales growth, kepemilikan manajerial dan struktur aset terhadap variabel dependen yaitu struktur modal sebesar (46,23%) dan sisanya 53,77% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

**Uji Simultan**

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

| | | | |
|---|---|---|---|
| R-squared | 0.579799 | Mean dependent var | 0.489067 |
| Adjusted R-squared | 0.462324 | S.D. dependent var | 2.538382 |
| S.E. of regression | 1.861305 | Akaike info criterion | 4.275540 |
| Sum squared resid | 322.1944 | Schwarz criterion | 4.902726 |
| Log likelihood | -229.5324 | Hannan-Quinn criter. | 4.530243 |
| F-statistic | 4.935489 | Durbin-Watson stat | 1.418445 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Data diolah penulis (2024) dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) yang diperoleh dari model terpilih yaitu fixed effect model diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil atau kurang dari nilai signifikansi 0,05 (0.000000 < 0,05). Hal tersebut dapat diberi kesimpulan bahwa variabel independen yang terdiri dari sales growth, kepemilikan manajerial, dan struktur aset secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

**Uji Parsial**

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|---|
| C | -1.407670 | 0.955720 | -1.472889 | 0.1442 |
| X1 | -0.350444 | 0.230175 | -1.522510 | 0.1313 |
| X2 | 17.80625 | 3.995115 | 4.457006 | 0.0000 |
| X3 | 0.043689 | 9.244139 | 0.004726 | 0.9962 |

Sumber: Data diolah penulis (2024) dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel sales growth menghasilkan nilai signifikansi 0.1313 > 0,05 dan nilai $t_{hitung}$ sebesar -1.522510 < 1,65798 yang berarti variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Asiah dkk (2021) yang menunjukkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami sales growth tinggi akan mengutamakan penggunaan pendanaan internal. Semakin tinggi tingkat sales growth maka akan semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan memiliki jumlah pendanaan internal berupa laba ditahan yang membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai signifikansi 0.0000 < 0,05 dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 4.457006 < 1,65798 yang berarti variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajer dengan para pemegang saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan manajer menggunakan utang yang dapat meminimumkan biaya agensi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wirawati (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel struktur aset menghasilkan nilai signifikansi 0.9962 > 0,05 dan nilai $t_{hitung}$ sebesar 0.004726 < 1,65798 yang berarti variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aset yang tinggi maka perusahaan akan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan modalnya, karena memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan utang. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wirawati (2021) yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Sales growth, kepemilikan manajerial, dan struktur aset terbukti secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Sales growth secara parsial tidak berpengaruh

terhadap struktur modal. Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur aset secara parsial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut sehingga mengurangi sampel penelitian dan beberapa perusahaan yang tidak memuat informasi lengkap mengenai variabel yang diteliti. Sehingga, saran yang perlu bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian dengan tidak hanya pada perusahaan sektor property dan real estate saja dan menambah periode penelitian yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfandia, N. S. (2018). Pajak dan Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia , 3* (1), 17-34.

Ariyanto. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI 2013-2017. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi , 1* (1), 10-19.

Asiah, N., Widati, S., Nurjanah, R., & Yahya, A. (2022). Pengaruh Penghindaran Pajak, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan , 19* (2), 123-134.

Awaluddin, M., Amalia, K., Sylvana, A., & Wardhani, R. S. (2019). Perbandingan Pengaruh Return On Asset, Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Penjualan dan Managerial Ownerhsip terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional dan Domestik di BEI. *Jurnal Manajemen Ide dan Inspirasi , 6* (1), 113-128.

Azzahra, K. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Konsumsi Primer. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akutansi , 8* (2), 59-64.

Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis.* Yogyakarta.

Cahyani, I. D., & Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tangibility, Firm Age, Business Risk, Kebijakan Dividen, dan Sales Growth terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Property Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM) , 7* (1), 124-132.

Ghozali, & Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Kurniawan, A. T., & Widianto, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverage. *Advance: Jurnal of Accounting , 7* (1), 26-35.

Lestari, N., & Wirawati, N. (2021). Analisis Struktur Aktiva, Kepemilikan Manajerial,dan Variabilitas Pendapatan pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi , 31* (2), 366-400.

Lestari, N., & Wirawati, N. (2021). Analisis Struktur Aktiva, Kepemilikan Manajerial,dan Variabilitas Pendapatan Pada Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi* , 366-400.

Mas, I. A., & Dewi, S. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen , 9* (8), 3105-3124.

Meiryani. (2021, Agustus 13). Dipetik Juni 2023, dari accounting.binus.ac.id: https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-model-random-effect-dalam-software-pengolahan-data-eviews/

Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T., et al. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS-STATA-Eviews.* Madenatera.

Oktaviantari, N. K., & Baskara, I. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tangibility Assets, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal pada Subsektor Riter. *E-Jurnal Manajemen* , 3843-3872.

Pardosi, Y. C., & Martono, A. (2023). Pengaruh Struktur Aktiva dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Tahun 2018-2022. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas , 11* (2), 90-101.

Poetri, A., & Sugijanto. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Journal of Sustainability Business Research , 3* (2), 175-181.

Poetri, A., & Sugijanto. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Journal of Sustainability Business Research , 3* (2), 175-181.

Prasetyo, W. B. (2021, April 1). *Berita Satu*. Dipetik September 2023, dari https://www.beritasatu.com/ekonomi/754249/perkuat-struktur-modal-summarecon-right-issue-36-miliar-saham

Rahmadianti, M., & Yuliandi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan , 8* (1), 27-36.

Ramadhan, M., & Mayangsari, S. (2022). Peran Tingkat Pertumbuhan dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Struktur Aset, Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal. *APSSAI Accounting Review , 2* (1), 65-79.

Randi. (2018). *Teori Penelitian Terdahulu.* Jakarta: Erlangga.

Rindiasih, R., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maneksi , 12* (3), 554-563.

Saragih, S. N., & Hariani, S. (2023). Pengaruh Likuditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI 2017-2022. *Jurnal Economia , 2* (1).

Septiani, N. P., & Suaryana, I. G. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana , 22* (3), 1682-1710.

Sintyana, I. P., & Artini, L. G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen , 8* (2), 7717-7745.

Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d.* Bandung: Alfabeta.

Yuliadri, R. N. (2017). *Statistika Penelitian, Plus Tutorial SPSS.* Yogyakarta: Innosain.

Yunita, S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Growth Opportunity, Risiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* , 409-416.

Zulganef. (2018). *Metode Penelitian Sosial & Bisnis Edisi 2.* Yogyakarta: Expert.